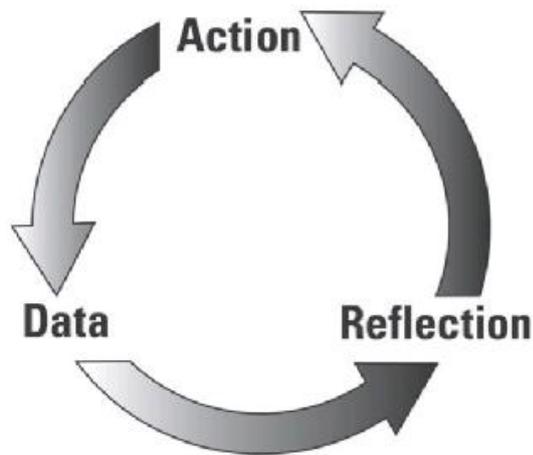


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan (PT) atau *Action Research*, yaitu sebuah pendekatan yang bersifat sistematis bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran yang didasarkan data dan informasi yang diperoleh siswa dalam kelas sehari-hari (Pelton, 2010). Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dengan rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Fitrianti, 2016; Kemmis, dalam Aqib, 2018). Peneliti menggunakan desain penelitian yang dikemukakan oleh Pelton yang dilakukan melalui 3 tindakan. Setelah suatu tindakan diimplementasikan dan direfleksi kemudian diikuti oleh perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk tindakan 2 yang dilakukan secara terus menerus sampai semua tindakan selesai dilaksanakan. Adapun penelitian tindakan dengan model Pelton dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Penelitian Tindakan Model Pelton

Dalam desain tersebut merupakan gambaran dalam satu tindakan. Dimulai dengan aksi, data, kemudian refleksi untuk siklus berikutnya. Berdasarkan pemilihan desain Pelton, maka peneliti akan memaparkan langkah-langkah dalam setiap satu tindakan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah yang harus diselesaikan melalui *treatment* yang diberikan kepada anak agar dapat memperbaiki sistem pembelajaran ke arah yang lebih efektif.

2. Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui teknik observasi, catatan anekdot, dan dokumentasi dari awal hingga akhir pembelajaran. Dalam tahap ini, mencakup tentang proses pembelajaran, respon yang diberikan anak, serta hasil karya anak. Peneliti melakukan observasi secara langsung, namun disertai dengan bantuan dari guru kelas untuk melakukan observasi terhadap anak dan peneliti untuk dijadikan bahan refleksi. Dokumentasi pun dilakukan oleh guru kelas sesuai tahapan pembelajaran.

3. Perencanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana sesuai masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.

4. Merencanakan aktivitas

Pada tahap ini peneliti merencanakan dan melaksanakan kegiatan setelah ditinjau dari perencanaan tindakan.

5. Penilaian hasil

Pada tahap ini, peneliti menganalisis dengan mengamati proses pembelajaran mengenai dampak dari tindakan yang peneliti lakukan kepada anak hingga menarik kesimpulan.

a. Tindakan I

Tindakan pertama yaitu membuat maket kebun binatang, yang terbuat dari *styrofoam*, gambar-gambar binatang, serta miniatur pagar untuk sekat kandang. Gambar-gambar binatang yang telah ditempelkan pada tusuk gigi, ditusukkan pada *styrofoam* yang telah disekat menggunakan miniatur pagar.

b. Tindakan II

Tindakan ke dua yaitu membuat lukisan ikan dengan teknik *finger painting*. Anak-anak dibebaskan melukis ikan, baik dari warnanya, maupun bagian-bagian gambar (rumput, ikan, dan air) menggunakan jari tangan

c. Tindakan III

Tindakan ke tiga yaitu mozaik kupu-kupu. Gambar kupu-kupu tersebut diberi tempelan kain, bekas kemasan, dan kertas warna yang telah dipotong-potong.

Pada penelitian ini, digunakan metode dengan pendekatan kualitatif, sebab penelitian ini membutuhkan data yang alami (sumber data langsung), deskriptif, dan data yang akan digali dalam penelitian ini yang bersumber dari kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dituangkan melalui tulisan. Berdasarkan pendekatan tersebut, dilihat dari kasus yang akan menjadi bahan penelitian maka jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Karena upaya pemecahan masalah dalam kasus ini sangat efisien apabila peneliti dapat secara langsung menjadi andil dalam menumpas kasus tersebut, tidak hanya sebagai observer.

3.2 Partisipan

Sumber data dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah anak-anak usia 4-5 tahun yang berlokasi di Desa Sarimahi tepatnya di RT 03 RW 01, dengan siswa laki-laki berjumlah 2 orang dan siswa perempuan berjumlah 4 orang. Penulis memilih anak-anak di Desa Sarimahi sebagai subjek penelitian karena berdasarkan observasi, anak-anak pada usia 4-5 tahun di desa tersebut sikap kesadaran dirinya kurang terstimulus. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya model pembelajaran yang kurang bervariasi dan lebih fokus kepada pembelajaran yang mengacu pada kertas dan pensil. Tak hanya itu, di Desa Sarimahi terdapat banyak anak usia dini usia 4-5 tahun, dibuktikan dari adanya Perpustakaan Jalanan Ciparay dengan sasaran pada anak usia dini. Dengan dilaksanakannya penelitian di desa

Sarimahi pada anak usia 4-5 tahun, diharapkan SDM desa tersebut dapat memiliki kualitas yang baik.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan berbagai teknik, yaitu observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling mendukung dan melengkapi tentang penerapan *Project Based Learning* untuk meningkatkan kesadaran diri anak usia dini.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan pedoman yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk pengumpulan data terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi bertujuan untuk melihat peningkatan kesadaran diri melalui *Project Based Learning* dengan mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Anak, di antaranya:

1. Menunjukkan sikap mandiri memilih kegiatan.
2. Mampu mengendalikan perasaan.
3. Mampu menunjukkan sikap percaya diri.
4. Mampu memahami aturan dan disiplin.
5. Mampu menunjukkan sikap gigih (tidak mudah menyerah).
6. Mampu menunjukkan sikap bangga terhadap hasil karya sendiri.

Di bawah ini adalah cara mengukur indikator ketercapaian dengan sistem *skor*.

Tabel 3.1
Skoring Rubrik

| Aspek Peekembangan Anak | Indikator Ketercapaian | Skor | Keterangan |
|--|-----------------------------------|-------------|-------------------|
|--|-----------------------------------|-------------|-------------------|

| | | | |
|-----------|---|---|---|
| Emosional | Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan. | 3 | Anak mampu memilih tugasnya sendiri. |
| | | 2 | Anak mampu memilih tugas dengan mengikuti pilihan tugas temannya. |
| | | 1 | Anak tidak mampu memilih tugasnya sendiri. |
| | Mengendalikan perasaan. | 3 | Anak mampu mengendalikan perasaan dengan kesadaran sendiri. |
| | | 2 | Anak mampu mengendalikan perasaan setelah diberi pengertian. |
| | | 1 | Anak tidak mampu mengendalikan perasaan. |
| | Menunjukkan rasa percaya diri. | 3 | Anak mampu menunjukkan sikap percaya diri dalam mengerjakan proyek. |
| | | 2 | Anak mampu menunjukkan sikap percaya diri dalam mengerjakan proyek setelah melihat proyek temannya. |
| | | 1 | Anak tidak mampu menunjukkan sikap percaya diri dalam mengerjakan proyek. |
| | Memahami peraturan dan disiplin. | 3 | Anak mampu menyelesaikan proyek dengan teratur. |
| | | 2 | Anak mampu menyelesaikan proyek namun tidak fokus. |

| | | | |
|--|---|---|---|
| | Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) | 1 | Anak tidak mampu menyelesaikan proyek. |
| | | 3 | Anak mampu mengatasi proyek yang belum selesai dengan <i>handle</i> tugas temannya yang belum selesai |
| | | 2 | Anak tidak mampu mengatasi proyek yang belum selesai, hanya mengerjakan tugasnya sendiri tanpa memperdulikan tugas temannya yang belum selesai. |
| | | 1 | Anak mengeluh dalam mengerjakan proyek. |
| | Bangga terhadap hasil karya sendiri | 3 | Anak mampu menunjukkan hasil karyanya dengan bangga. |
| | | 2 | Anak mampu menunjukkan hasil karyanya saja. |
| | | 1 | Anak menunjukkan sikap acuh terhadap hasil karyanya. |

3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi berupa rekaman berbagai kejadian atau peristiwa dalam proses pembelajaran yang diambil selama penelitian. Metode dokumentasi yang dimaksud yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa foto.

3.3.3 Catatan Lapangan

Catatan anekdot merupakan instrumen penelitian untuk mencatat temuan, peristiwa, atau kejadian selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan instrument yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi melalui pengamatan langsung dan melibatkan semua indera untuk mengetahui perkembangan dan permasalahan anak. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi anak yang memiliki permasalahan pada aspek perkembangan emosional. Selain itu observasi digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran dan metode yang digunakan pada permasalahan. Jenis observasi penelitian ini yaitu observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian ketika sedang melaksanakan kegiatan sebagaimana yang lain dan tidak nampak perbedaan dalam bersikap.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dan penguat suatu pengumpulan data untuk penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini berbentuk foto sebagai validasi data.

3.4.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini merupakan data yang mencatat seluruh kejadian maupun peristiwa yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung yang diamati, dipahami, dan dipikirkan oleh peneliti ketika mengumpulkan informasi dan pelaksanaan observasi untuk kemudian merefleksikannya.

3.5 Analisis Data

Noeng Muhadjirin (dalam Rajil, 2018) mengungkapkan bahwa, analisis data yaitu upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

1. Analisis data kualitatif

Sima Nurul Qisti, 2020

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN DIRI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Anggito, 2018; Bogdan dan Taylor, dalam Wayan, 2018). Anggito (2018) mengemukakan bahwa, tujuan dari diadakannya teknik analisis data kualitatif yaitu:

- a. Menggambarkan dan mengungkapkan
- b. Menggambarkan dan menjelaskan

Yusuf (2014) mengungkapkan bahwa, teknik analisis data kualitatif mencakup:

- a. Deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya maupun hubungannya dengan manusia lainnya.
- b. Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan serta jalan pikirannya.
- c. Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip dan sejarahnya.
- d. Deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang.

2. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif bertujuan untuk meninjau penerapan *Project Based Learning* untuk meningkatkan kesadaran diri anak usia dini yang diperoleh dari skala penilaian emosional. Penyajian data berupa informasi yang disusun, sehingga dapat menghasilkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Analisis data kuantitatif merupakan data penunjang berupa angka yang diperoleh dari hasil format penilaian emosional. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan persentase ketuntasan belajar siswa, berdasarkan rumus berikut (Sugiyono, 2017):

$$\frac{\text{Jumlah total skor}}{\text{Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item}} \times 100\% = \dots\dots\%$$

Sima Nurul Qisti, 2020

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN DIRI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

